



Peningkatan Literasi Digital melalui Pembelajaran Daring: Pengabdian Masyarakat untuk Guru Sekolah Dasar

Rizqi Putri Nourma Budiarti¹, Afib Rulyansah^{2*)}, Rachma Rizqina Mardhotillah³, Nafiah⁴,
Ashfiyatun Najjah⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

The insufficient abilities of teachers in the SDN Tegalrejo, Drigu District, Probolinggo Regency, East Java Provinceto organize the online learning process by making use of various online features is the source of the difficulty that underpins this community service. This service's goal is to provide users with the knowledge and abilities necessary to make effective use of the various online capabilities that can be accessed through an online learning platform. Lectures, group discussions, and hands-on practice make up the many components of this training style. The outcomes of this community service activity include teachers having an understanding of the components that are utilized in the delivery of online education and the abilities necessary to make effective use of online components such as google classroom and zoom meeting. Other benefits can be achieved from participating in this training. The participants will not only be able to participate in online learning, but they will also have the ability to create learning videos with the help of the zoom meeting feature. These videos will consist of a presentation of the material that is followed by a display of the material that is being learned. In order for pupils to be independent of the internet network, this is one of the ways that can be implemented for learning that takes place offline.

Keywords: Online instruction; zoom meeting; google classroom; education not done online

ABSTRAK: Kurangnya kemampuan guru di SDN Tegalrejo Kecamatan Drigu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan pembelajaran online dengan memanfaatkan berbagai fitur online menjadi sumber kesulitan yang melatarbelakangi pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan layanan ini adalah untuk memberikan kepada pengguna pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memanfaatkan secara efektif berbagai kemampuan online yang dapat diakses melalui platform pembelajaran online. Ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung membentuk banyak komponen dari gaya pelatihan ini. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain guru memiliki pemahaman tentang komponen yang digunakan dalam penyampaian pendidikan online dan kemampuan yang diperlukan untuk mengefektifkan penggunaan komponen online seperti google classroom dan zoom meeting. Manfaat lain dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan ini. Peserta tidak hanya dapat mengikuti pembelajaran online, tetapi juga dapat membuat video pembelajaran dengan bantuan fitur zoom meeting. Video-video ini akan terdiri dari presentasi materi yang diikuti dengan tampilan materi yang sedang dipelajari. Agar siswa dapat mandiri dari jaringan internet, hal ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk pembelajaran yang berlangsung secara offline.

¹ Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

^{2*)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

³ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kata Kunci: Instruksi online; rapat zoom; kelas google; pendidikan tidak dilakukan online

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 telah sampai di Indonesia, menjadikannya salah satu negara yang terkena dampaknya. Alhasil, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, yang sangat

mendorong satuan Pendidikan untuk melakukan pembelajaran dari rumah (Alami, 2020; Rulyansah & Hasanah, 2018). Selain itu, Kemendikbud telah menegaskan bahwa pembelajaran dapat dilakukan baik secara online maupun offline dalam hal *home schooling* berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (Sari et al., 2021; Widyastuti, 2021). Oleh karena itu, setiap Satuan Pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan secara konsisten dengan arahan yang diberikan oleh Menteri.

Mengingat hal ini, sangat penting bahwa setiap pengajar dapat mengajar siswa menggunakan berbagai bentuk teknologi digital (Rulyansah & Hayukasari, 2018; Syamsuar & Reflianto, 2019). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik, khususnya di Indonesia bagian timur, yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan tersebut. Pembelajaran berbasis digitalisasi masih sangat baru, terutama penggunaan kapabilitas online yang digunakan untuk mengkoordinasikan pembelajaran online dan pembelajaran online yang mendesain konten mata pelajaran menggunakan aplikasi. Kedua aspek pembelajaran online ini cukup baru (Mu'minah & Gaffar, 2020; Rulyansah et al., 2017).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa memasukkan teknologi digital ke dalam pengaturan pendidikan adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan standar pengalaman pendidikan secara keseluruhan (Hasbullah et al., 2019; Rulyansah, 2022). Pendidik memiliki kesempatan untuk menciptakan sumber daya pendidikan yang menarik dan berpikiran maju ketika mereka menggunakan media digital. Selain itu, siswa dari segala usia dan latar belakang sosial ekonomi dapat memperoleh manfaat dari materi yang dibuat karena dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat masing-masing (Kusumah & Alawiyah, 2021; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital memiliki beberapa keunggulan, salah satunya mempermudah pendidik untuk menyempurnakan RPP dengan memasukkan contoh-contoh dunia nyata dan informasi yang tersedia di internet (Rahim et al., 2019; Rulyansah, 2021). Pendekatan pendidikan kadang-kadang dapat dirancang untuk berlangsung di lingkungan virtual, menghilangkan persyaratan bahwa guru dan siswa berinteraksi secara fisik satu sama lain dalam pengaturan kelas. Film interaktif dan gambar tampilan juga dapat digunakan untuk membuat bahan ajar yang menarik yang menjaga minat siswa (Ghufron et al., 2022; Sakiah & Effendi, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, beberapa guru SDN Tegalrejo Kecamatan Drigu, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan fitur online yang digunakan untuk pembelajaran online. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan tampak kurang menarik dan monoton, serta membutuhkan usaha yang cukup besar. Siswa belajar dengan berbagai cara, seperti melalui menerima modul, berpartisipasi dalam diskusi kelas melalui pembelajaran berbasis giliran, dan banyak lagi (Octavia, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019b).

Kita semua sadar bahwa untuk memperlancar pembelajaran di masa pandemi, para pendidik harus mahir menggunakan teknologi informasi. Ada banyak keuntungan untuk mengajar dengan teknologi digital dalam hal menciptakan bahan ajar, mencari lebih banyak sumber daya, dan menyajikan siswa dengan perspektif global (Suryatni, 2021; Wardana & Rulyansah, 2019a).

Kondisi ini disebabkan oleh ketidaksiapan pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran melalui platform digital dalam hal sikap, emosi, pengetahuan, dan keterampilannya. Ada aliran pemikiran di kalangan pendidik yang berpendapat bahwa agar berhasil menerapkan pembelajaran melalui sarana digital, guru perlu memiliki pengetahuan khusus tentang teknologi digital. Di sisi lain, meskipun ada peraturan yang harus dipatuhi dalam melaksanakan pembelajaran online atau offline, para guru di SDN Tegalrejo tetap menjaga komitmen emosional terhadap penyelenggaraan pembelajaran tradisional.

Jika dilihat dari sisi pengetahuan, para guru di SDN Tegalrejo mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran online. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa

pendidik yang menunjukkan bahwa mereka tidak memahami kemampuan seperti *skype meeting* dan *google classroom*, serta kemampuan lain seperti program pembuat video untuk pembelajaran offline (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022). Selain itu, fakta bahwa beberapa pengajar telah mencapai usia yang tidak lagi dianggap muda membuat mereka cenderung tidak memperbarui keahlian belajar mereka berdasarkan digitalisasi.

Dalam pengertian ini, seorang pendidik memikul tanggung jawab dalam proses mencerdaskan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kompetensi yang dimiliki dengan menjaga agar pengetahuan yang dimiliki selalu up to date dengan membaca dan variatif informasi yang relevan untuk kemajuan pembelajaran yang berkelanjutan, dan ini terutama penting di tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan sebagai persiapan menghadapi hari dimana pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti kondisi pandemi yang ada saat ini (Sudyana & Surawati, 2021).

Pengajar SDN Tegalrejo, di sisi lain, tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi dan fitur pembelajaran berbasis online untuk keuntungan mereka. Meskipun mereka harus melakukan perjalanan ke rumah siswa untuk mengajar mereka, para guru tetap menggunakan metode pengajaran tradisional.

Kemampuan pendidik untuk membuat pelajaran yang menarik dan interaktif dibantu oleh keakraban mereka dengan teknologi digital. Pendidik dapat membuat sumber belajar elektronik yang dapat diakses baik secara online maupun offline. Salah satu manfaat lain dari penggunaan teknologi digital di kelas adalah guru dapat memperoleh berbagai informasi yang berguna tentang sumber daya pengajaran yang dapat digunakan bersama dengan sumber daya tersebut (Sudyana & Surawati, 2021).

Hambatan tambahan untuk pendidikan online adalah kurangnya jaringan internet dan listrik yang andal. Pendidik berpendapat bahwa pendidikan internet adalah upaya sia-sia dalam keadaan seperti itu. Skenario semacam ini adalah di mana instruktur menghadapi kesulitan dalam menemukan cara baru dan menarik untuk mengajar. Namun, baik dalam pendidikan online maupun offline, pengetahuan dan kemampuan teknologi digital sangat berharga.

Untuk membantu anak-anak belajar di masa pandemi ini, pengajar harus bisa memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan cara baru dalam belajar mengajar. Dalam pendidikan online dan offline, keterampilan teknologi digital sangat penting. Pendidik dapat membantu siswa yang kesulitan mengakses internet dengan menggunakan video pembelajaran, yang dapat ditonton menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel, laptop, dan komputer desktop.

Dikarenakan keadaan SDN Tegalrejo saat ini, layanan ini bertujuan untuk membantu para pendidik dalam mempelajari cara menggunakan konferensi zoom dan ruang kelas secara online selama epidemi covid-19.

BAHAN DAN METODE

Pendidik di SDN Tegalrejo termasuk di antara peserta dalam sesi pembelajaran online selama sebulan pada Mei 2021. Pendidik akan belajar bagaimana menggunakan konferensi Zoom dan *Google Classroom* untuk melakukan pembelajaran online dan/atau offline dalam kursus ini. Dalam kegiatan pelatihan ini, 80% peserta diharapkan mampu memahami dan menerapkan metode pembelajaran online dan/atau offline.

Untuk melaksanakan aksi pengabdian masyarakat ini, digunakan pendekatan implementasi sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran berbasis online, seperti video, yang memanfaatkan karakteristik online dan dirancang untuk menarik bagi siswa. Konferensi zoom dan ruang kelas Google adalah salah satu sumber daya yang tersedia. Selama dua hari, kami melakukan kegiatan ini secara berurutan.

b. Pendekatan Tanya Jawab.

Peserta diberikan pilihan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami selama penyajian konten. Hal ini dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan dapat mengasimilasi informasi yang disajikan.

c. Metode/Prosedur Latihan

Setelah peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tentang topik, mereka ditugaskan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan *google classroom* dan *zoom meeting*. Dengan kami berharap dengan mengikuti kegiatan ini, peserta akan memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik untuk menggunakan aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran online. Hari ketiga hingga kelima didedikasikan untuk sesi pelatihan dan latihan. Ada pelatihan pada hari ketiga dan keempat, dilanjutkan dengan evaluasi seberapa baik pelatihan dilaksanakan pada hari kelima, sesuai dengan spesifikasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama bulan Mei 2021, layanan pelatihan online aktif. Kepala sekolah dan guru-guru di SDN Tegalrejo sepakat untuk mengadopsi kegiatan ini dalam rangka mengatasi kesulitan bahan ajar bahkan selama pandemi COVID-19. Guru dibimbing selama sebulan setelah kegiatan ini berlangsung selama satu minggu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara efektif menggunakan aspek digital dalam pembelajaran online. Peserta berjumlah 8 PNS; empat pekerja kontrak regional; dan dua orang pegawai honorer pada acara tersebut, yang total pesertanya 14 orang. Untuk menghindari mengganggu kegiatan mengajar reguler sekolah, acara diadakan di luar jam sekolah. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan ini tanpa masalah.

Zoom meeting dan Google classroom digunakan untuk seminar online yang menyediakan materi kegiatan. Penjelasan tentang bagaimana fitur dapat digunakan secara online dan offline diberikan oleh seorang nara sumber. Seperti yang ditunjukkan oleh pertukaran yang hidup antara peserta dan nara sumber selama kelas, keinginan peserta untuk berpartisipasi sangat terasa. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk angkat bicara tentang cara menggunakan fitur-fitur yang dibahas.

Hampir semua peserta seminar memiliki pemahaman yang baik tentang *Zoom meeting* dan *Google classroom*, menurut temuan seminar pengenalan dan pemahaman seminar. Namun, sisa 5% siswa masih diberikan dukungan sampai mereka merasa yakin dengan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Koneksi internet yang tidak konsisten menghalangi peserta untuk menggunakan fitur-fitur ini selama proses pelatihan, yang terhalang oleh kurangnya sumber daya. Pemadaman listrik yang tidak direncanakan terjadi tepat saat tim akan memulai sesi latihan mereka. Sebagai hasil dari semangat peserta, halangan ini tidak menghalangi kemampuan mereka untuk belajar dan meningkatkan kemampuan belajar online mereka.

Peserta juga dapat menggunakan fungsi *Zoom meeting* untuk membuat video pembelajaran dengan merekam pengenalan pribadi mereka terhadap materi pelajaran dan menampilkan bentuk

teks, Power Point, dan/atau video. Akibatnya, jaringan internet tidak diperlukan siswa untuk menggunakan materi. Jika masih ada sedikit kendala teknis, kini guru dan pelatih dapat menggunakannya dalam sesi pelatihan pendidikan virtual. Namun pendidik terus menerima bimbingan dari tim sehingga mereka dapat menjadi mandiri dalam proses yang terkait dengan pembelajaran berbasis online.

Setidaknya delapan puluh persen dari mereka yang mengikuti program ini berhasil menggunakan fitur *Zoom Meetings* dan *Google Classrooms* baik dalam proses pembelajaran maupun aktivitas pembuatan video mereka. 80% lainnya, di sisi lain, masih mengalami masalah dengan *Google Classroom* dan membutuhkan lebih banyak bantuan untuk melanjutkan.

Ketika pandemi COVID-19 muncul, dan para pendidik di SDN Tegalrejo membutuhkan pelatihan penggunaan media digital dalam mengajar, sekelompok dosen dari PGSD UNUSA dan SDN Tegalrejo berinisiatif untuk membuat program pembelajaran online untuk mereka. Pendampingan diberikan selama satu bulan setelah kegiatan pelatihan selama seminggu selesai agar peserta menjadi mandiri dalam pembelajaran online.

Hal itu sebagai bentuk respon terhadap seruan pemerintah untuk menerapkan kebijakan pendidikan dari rumah secara online dan offline, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, terkait pelaksanaan reformasi Pendidikan di masa darurat penyebaran agen penyebab corona. (Covid-19), dan ditegaskan kembali dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman (Covid-19).

Guru di SDN Tegalrejo sudah bisa menggunakan fitur *zoom meeting* dan *flipped classroom* dalam interaksi pembelajaran online maupun offline berkat upaya pelatihan tim dosen PGSD UNUSA (Sudiasih et al., 2021).

Kita tahu bahwa untuk membantu siswa belajar selama epidemi COVID-19, pengajar perlu memperkuat kemampuan mengajar mereka dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara memasukkan teknologi ke dalam kelas (Ummah & Meirinawati, 2021). Meskipun demikian, masih ada beberapa pendidik yang tidak menggunakan media elektronik dalam pengajarannya. Sebagian, ini karena kurangnya keterampilan digital di antara para guru, yang mengakibatkan kurangnya inovasi dalam cara siswa diajar (Shoimah et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hambatan dalam pendidikan online adalah kurangnya jaringan internet dan listrik yang andal. Pendidik berpendapat bahwa pendidikan internet adalah upaya sia-sia dalam keadaan seperti itu. Skenario semacam ini adalah di mana instruktur menghadapi kesulitan dalam menemukan cara baru dan menarik untuk mengajar. Namun, baik dalam pendidikan online maupun offline, pengetahuan dan kemampuan teknologi digital sangat berharga. Pengajar perlu memperkuat kemampuan mengajar mereka dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara memasukkan teknologi ke dalam kelas. Meskipun demikian, masih ada beberapa pendidik yang tidak menggunakan media elektronik dalam pengajarannya. Sebagian, ini karena kurangnya keterampilan digital di antara para guru, yang mengakibatkan kurangnya inovasi dalam cara siswa diajar.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Alami, Y. (2020). Media pembelajaran daring pada masa covid-19. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49–56.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (pjj). *Bio Educatio*, 5(2), 378025.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish.
- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., Hasana, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning bermuatan Multiple Intelligences* (S. Lestari (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Shoimah, A., Fitriyana, E., Aprilia, C. A., Shofia, N. A., Lestari, S. M., Azizah, W. N., & Jamaludin, D. N. (2021). Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan

Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1–9.

- Sudiasih, Y., Trisnaningsih, T., & Sinaga, R. M. (2021). Flipped classroom: Alternatif belajar sosiologi pada masa pandemi covid-19. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 3(1), 26–39.
- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19. *Widyaratya*, 3(1), 1–6.
- Suryatni, L. (2021). Teknologi Pendidikan Sebagai Pelaksanaan Sistem Informasi Dalam Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 31–46.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Ummah, M. S., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Program Pendidikan Diniyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Jombang Kabupaten Jombang. *Publika*, 9(3), 13–28.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr. Elex Media Komputindo.*

